

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan akan tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri (Sukmadinata, 2005: 64).

Setiap orang yang belajar pasti menginginkan prestasi belajar yang tinggi. Hal tersebut menjadi keinginan guru, orang tua dan siswa itu sendiri karena prestasi belajar merupakan tolok ukur keberhasilan pendidikan. Prestasi belajar adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 76).

Manusia selalu berusaha meningkatkan kualitas hidupnya dan sudah menjadi satu keharusan bagi setiap manusia untuk selalu belajar. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk mendapat tujuan hidup yang diinginkan. Usaha untuk mencapai tujuan belajar tidak dapat lepas dari peran para pengelola pendidikan, oleh karena itu para pendidik harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa (Sardiman, 1997: 20).

Menurut WS. Winkel (1991: 142), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah: Unsur dari luar, meliputi lingkungan alami, sosial, budaya, kurikulum, program, sarana dan fasilitas serta guru. Unsur dari dalam, meliputi aspek fisiologi, dan psikologis antara lain: kondisi panca indra, minat, kecerdasan, motivasi, bakat dan kemampuan kognitif.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tetapi dalam penelitian ini hanya difokuskan pada 2 faktor yaitu komunikasi dan motivasi belajar.

Guru merupakan profesi yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia, karena kunci utama keberhasilan program pendidikan berada di tangan guru. Mutu pendidikan tidak tergantung dari kurikulum yang berlaku saja, tetapi juga tergantung dari profesionalisme guru. Pemerintah dan masyarakat sangat mengharapkan guru dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan kreatif serta menguasai bidangnya, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang bermutu dan mampu meningkatkan sumber daya manusia.

Poerwanto (2001: 104) mengemukakan bahwa:

“Di sekolah, guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada siswa didiknya turut menentukan hasil belajar yang dapat dicapai siswa didik. Guru sebagai figur sentral dalam pendidikan sekolah menjadi penting perannya, sehingga cara dan wewenang yang dipakai dan dimiliki guru merupakan syarat mutlak agar proses belajar mengajar dapat berhasil”.

Peran guru sebagai seorang pengajar adalah mentransfer pengetahuan yang dimiliki kepada siswa. Keberhasilan mengajar tidak hanya tergantung dari materi pengajaran tetapi juga tergantung dari guru sebagai penyampai

materi pelajaran. Pelajaran akan menjadi menarik untuk dipelajari oleh siswa apabila seorang guru mampu menciptakan hubungan yang saling menghargai antara guru dengan siswa.

Sudjadi (dalam Yuliana 2001: 31) menyebutkan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi, baik dengan siswa-siswa, sesama guru, kepala sekolah maupun dengan masyarakat luas. Kemampuan berkomunikasi akan mempengaruhi hubungan antara guru dengan lingkungan sosialnya. Di sekolah kemampuan berkomunikasi antara guru dengan siswa berpengaruh dalam proses belajar.

Lebih lanjut Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 76) berpendapat bahwa komunikasi memegang peranan yang menentukan dalam pengajaran. Salah satu proses pengajaran adalah membangkitkan motivasi belajar siswa. Sehingga penggunaan metode komunikasi yang tepat akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Melalui komunikasi tidak saja guru melakukan interaksi siswa atau sebaliknya, tetapi lebih jauh dari itu, harapan, keinginan, ide atau gagasan dapat diungkapkan melalui komunikasi yang dilakukan. Seseorang akan memperoleh umpan balik dalam komunikasi, sehingga harapan, gagasan, keinginan mendapatkan tanggapan. Kehadiran orang lain tidak hanya dianggap sebagai teman bicara tetapi lebih dari itu, kehadiran orang lain akan memberikan umpan balik yang berguna untuk meningkatkan efektifitas antar individu. Definisi komunikasi semacam ini dinamakan komunikasi

Komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa akan mengakibatkan hubungan antar keduanya terbina dengan baik sehingga proses belajar di sekolah menjadi semakin lancar. Akibat lain adalah guru bisa membantu siswa dalam menanamkan tingkah laku positif dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Mudjito (dalam penelitian Yuliana 2001: 53) mengatakan bahwa untuk memperkuat tingkah laku positif para ahli psikologi menyarankan agar guru secara sistematis memberikan hadiah berupa pujian, yaitu penilaian positif yang mengandung dukungan kepada para siswa. Mudjito juga menambahkan bahwa untuk membantu siswa yang sedang mengalami masalah adalah dengan cara mendengarkan, yang berarti mengkomunikasikan kesediaan guru untuk menerima siswa mengungkapkan permasalahannya.

Di dalam melakukan komunikasi interpersonal guru harus memahami pesan-pesan yang disampaikan siswa kepada guru sebab masing-masing siswa memiliki cara penyampaian pesan yang khas, oleh karena itu supaya guru berhasil dalam mengajar, seorang guru perlu memperoleh beberapa ketrampilan berkomunikasi. Didalam komunikasi interpersonal yang efektif terdapat proses percaya, menerima, empati dan simpati, kejujuran, sikap suportif serta sikap terbuka (Rakhmat, 1998: 129). Kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif ini akan memungkinkan guru untuk memahami siswa.

Komunikasi interpersonal akan mempererat hubungan guru dengan

maka siswa akan lebih terbuka untuk menerima pendapat, gagasan dan perasaan dari guru, sehingga hubungan antara guru dengan siswa menjadi saling menghargai, saling kerjasama dan saling menyayangi. Hubungan seperti ini, memudahkan guru menyampaikn informasi dan sebaliknya siswa mampu menerima informasi tersebut dengan baik.

Faktor yang sangat penting dalam belajar adalah motivasi. Motivasi merupakan faktor dasar yang menentukan kelangsungan proses belajar mengajar. Motivasi juga disebut sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilakukannya. Dengan adanya motivasi, seorang siswa akan terdorong untuk melakukan kegiatan belajar secara sadar (Kusman dalam Purwanto, 2001). Selain sebagai pendorong agar siswa lebih giat dalam belajar, motivasi yang juga berfungsi untuk menjaga keberlangsungan serta keberhasilan suatu proses belajar siswa yang memiliki motivasi belajar dengan sendirinya akan mencurahkan seluruh pikiran dan tenaganya selama kegiatan belajar berlangsung. Atau dengan kata lain, siswa akan selalu memperhatikan dan tertarik terhadap pelajarannya (Purwanto, 2001).

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual tetapi juga oleh segi-segi afektif terutama motivasi. Sukmadinata (2005) mengatakan bahwa kegiatan yang menjadi pendorong individu disebut

mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan suatu kegiatan mencapai sesuatu tujuan.

Menurut Winkel (2004), motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan untuk belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan. Motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat akan memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi siswa merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa bisa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kualitas dan inovasi para guru belum optimal sehingga hasil ujian nasional belum sesuai yang diharapkan.

2. Kemampuan komunikasi interpersonal guru masih kurang sehingga guru kurang komunikatif dalam belajar sehingga siswa kurang semangat dalam belajar
3. Sarana dan prasarana sekolah masih kurang lengkap untuk menunjang keberhasilan pengajaran.
4. Lingkungan masyarakat belum mendukung belajar siswa
5. Kredibilitas, kapabilitas, obyektivitas dan transparansi dari SDM belum optimal.
6. Banyaknya kegiatan sekolah sehingga menyebabkan siswa sering meninggalkan kelas pada jam pelajaran..

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi menganalisis pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru – siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XII SMA 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru – siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XII SMA 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XII SMA 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010?

3. Apakah ada pengaruh secara simultan kemampuan komunikasi interpersonal guru – siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XII SMA 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru – siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XII SMA 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XII SMA 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru – siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XII SMA 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2009/2010.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dapat mengembangkan teori dan konsep, teori belajar, evaluasi pendidikan, strategi belajar mengajar, khususnya menyangkut kemampuan komunikasi interpersonal, motivasi dan prestasi belajar pada siswa.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru maupun siswa terutama dalam mengatasi masalah prestasi belajar pada

siswa dan melengkapi kajian pendidikan yang menyangkut kemampuan komunikasi interpersonal, motivasi dan prestasi belajar pada siswa.